

## BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor risiko kematian neonatal di Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat disimpulkan:

- a. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kematian neonatal di Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- b. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kematian neonatal di Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- c. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kematian neonatal di Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kematian neonatal di Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- e. Terdapat hubungan yang signifikan antara *antenatal care* dengan kematian neonatal di Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- f. Terdapat hubungan yang signifikan antara asfiksia dengan kematian neonatal di Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- g. Terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kematian neonatal di Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- h. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jarak rumah ke fasilitas kesehatan dengan kematian neonatal di Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- i. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan kematian neonatal di Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- j. Ditemukan masyarakat masih percaya dengan dukun dan menolak rujukan sehingga menyebabkan keterlambatan dalam rujukan ke fasilitas kesehatan, ibu yang melahirkan dengan bayi berat lahir rendah mayoritas mempunyai pendidikan rendah, jarak kehamilan berisiko, dan umur berisiko. Masih adanya petugas desa yang tidak berada ditempat pada saat tanggal persalinan ibu, pemeriksaan *antenatal care* belum semua merata sesuai standar Kementerian Kesehatan 10 T karena belum tersedianya secara merata sarana pemeriksaan laboratorium, sebagian petugas desa belum mendapatkan pelatihan asfiksia dan penanganan bayi berat badan rendah (BBLR).

## B. Saran

### 1. Dinas Kesehatan

- a. Meningkatkan kualitas antenatal care (ANC) dengan menyediakan alat-alat dalam penunjang seperti pemeriksaan agar sesuai standar (10 T) bagi puskesmas yang belum mendapatkan dan menyediakan tabung oksigen bagi Polindes dan Poskesdes yang mempunyai jarak tempuh jauh dari Puskesmas.
- b. Menyelenggarakan pelatihan tentang penanganan asfiksia dan berat bayi lahir rendah (BBLR) bagi petugas desa yang belum mendapatkan pelatihan.

### 2. Puskesmas

- a. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya perencanaan kehamilan dengan memperhatikan umur, paritas dan jarak kehamilan bagi masyarakat baik di Puskesmas, posyandu, pertemuan organisasi kewanitaan seperti darmawanita dan acara lainnya.
- b. Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama agar menghimbau masyarakat untuk bersalin dengan petugas kesehatan dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang risiko bersalin di non tenaga kesehatan.
- c. Perlunya pengawasan terhadap keberadaan petugas desa di Pos Kesehatan Desa.

### 3. Peneliti selanjutnya

- a. Menambah variabel lain diluar yang sudah ada didisain yang berbeda, yaitu variabel status ekonomi dan keterlambatan rujukan terhadap kematian neonatal di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

